

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPLB  
KARYA MULIA SURABAYA MENULIS BUKU HARIAN MELALUI  
PEMETAAN PIKIRAN DENGAN BALING-BALING BERWARNA**

**Machsunah**  
**Guru SMPLB Karya Mulia Surabaya**  
**(machsunahwarsito@yahoo.com)**

**Abstrak**

Menulis buku harian melalui metode pemetaan pikiran (mind mapping) dengan menggunakan baling-baling berwarna merupakan metode inovatif untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis buku harian siswa tuna rungu kelas VII SMPLB Karya Mulia Surabaya. Upaya inovatif ini beranjak dari kendala/hambatan sebelumnya dalam membelajarkan siswa tuna rungu mengembangkan kemampuan dan keterampilan menulis Buku Harian yang hasilnya berada jauh di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk mengetahui sejauh mana dampak dari penerapan metode inovatif ini, penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mencakup 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian dimulai dari kegiatan pra tindakan, dilanjutkan dengan siklus-1, siklus-2, sampai dengan siklus-3. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMPLB Karya Mulia Surabaya dalam menulis buku harian melalui metode pemetaan pikiran dengan baling-baling berwarna.

**Kata Kunci:** Menulis buku harian, pemetaan pikiran, baling-baling berwarna.

**Abstract**

Writing a diary with colorful propeller mind mapping method is an innovative method to enhance the 7th grade hearing impaired students' capabilities and skills of writing in Karya Mulia Special Secondary School for Students with Disabilities (SMPLB) Surabaya. This innovative effort was based on the constraints or obstacles to teach hearing impaired students in developing the abilities and skills of writing a diary that were still far below the average of minimum completion criteria (KKM). To find out the extent of this innovative method's implementation's impact, the author wanted to do a class action research (PTK) that includes 3 cycles where two-time meetings were conducted in each cycle. The research was started from the pre action activities continued to a cycle-1, cycle-2, to cycle-3. The result indicates that there has been improvements in 7th grade student's learning outcome in writing a diary through mind mapping method using learn to write diary through colorful propeller mapping method.

**Keywords:** Writing a diary book, mind mapping, colorful propeller.

## A. PENDAHULUAN

Pengajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan siswa berbahasa karena keempat keterampilan bahasa saling terintegrasi satu sama lain. Dengan meningkatnya keterampilan menulis, diharapkan siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik dan berkualitas.

Fungsi bahasa menurut Tarigan (1986: 22) adalah sebagai alat komunikasi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung berwujud lisan, yaitu menyimak dan berbicara. Komunikasi tidak langsung berwujud tulis, yaitu membaca dan menulis. Selaras dengan pendapat Tarigan, Nurchasanah dan Widodo (1993: 2-3) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi, yaitu menyampaikan pesan kepada orang lain dan orang lainpun menerima pesan yang disampaikan komunikator.

Menulis buku harian merupakan kegiatan menulis tentang diri sendiri, orang lain yang terkait, atau apa saja di sebuah buku. Biasanya yang ditulis di dalam buku harian adalah pengalaman pribadi, kegiatan sehari-hari, perasaan, rencana ke depan, dan lain sebagainya. Gaya penulisan bebas dan bermacam-macam karena tidak dimaksudkan untuk konsumsi publik tetapi hanya untuk ditulis dan dibaca sendiri.

Menulis buku harian pada umumnya dilakukan oleh sebagian orang karena merupakan media curahan hati (curhat). Tidak demikian halnya dengan siswa tuna rungu karena

menulis buku harian atau catatan harian memerlukan latihan dan pembiasaan-pembiasaan.

Di dalam pelajaran bahasa Indonesia pada SMPLB terdapat satu pokok bahasan, yaitu menulis buku harian. Pokok bahasan ini tercantum pada (1) Standar Kompetensi (SK) yaitu “mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi”, dan pada (2) Kompetensi Dasar (KD), yaitu “menuliskan buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar”. Dengan kompetensi dasar ini siswa kelas VII SMPLB diharapkan terampil menulis buku harian dengan berbagai masalah atau peristiwa yang dilihat dan dialami.

Masalah demi masalah senantiasa tampak pada anak tuna rungu dalam memahami bahasa, baik tulis maupun lisan, sesuai dengan keterbatasan/ kelainannya. Dalam kaitan ini, Salim yang pendapatnya dirujuk oleh Yulianti (2008:10) mengemukakan bahwa keterbatasan/kelainan mendengar menyebabkan anak tuna rungu miskin kosa kata, sulit memahami bahasa abstrak, struktur, irama, dan gaya bahasa. Sebagai akibatnya, performansi kemampuan berbahasa anak tuna rungu rendah.

Anak normal dapat menulis buku harian dari apa yang dilihat dan didengar; tidak demikian halnya dengan anak tuna rungu yang mempunyai karakteristik “Pemata”. Anak tuna rungu mengandalkan indera penglihatan dalam menangkap segala peristiwa yang mereka hadapi sementara fungsi indera pendengaran mereka terhambat.

bat. Untuk membantu mengatasinya, siswa tuna rungu dibimbing menulis buku harian dengan menggunakan pemetaan pikiran (*mind mapping*).

Pemetaan pikiran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengupayakan peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Edward (2009: 64), pemetaan pikiran adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Lebih lanjut dikemukakan Edward bahwa pemetaan pikiran mempunyai banyak keunggulan di antaranya adalah bahwa proses pembuatannya menyenangkan karena tidak hanya mengandalkan otak kiri saja yang sifatnya unik sehingga mudah diingat dan menarik perhatian, tetapi juga mata dan otak. Oleh karena itu, metode pemetaan pikiran ini akan sangat membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam menulis buku harian.

SMPLB Karya Mulia Surabaya mengalami kendala/masalah dalam mengembangkan pembelajaran keterampilan menulis buku harian sesuai dengan SK dan KD kelas VII dengan jumlah siswa 6 orang. Kendala/masalah ini terungkap dari hasil tes yang menunjukkan hasil menulis buku harian yang jauh berada di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 70 sebagaimana yang disajikan lebih rinci pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Nilai Hasil Tes Pra Tindakan Keterampilan Menulis Buku Harian Kelas VII SMPLB Surabaya**

No	Rentangan Nilai	Jumlah siswa	Prosentase
1	K (-49)	5	83,3%
2	C (50-69)	1	16,7%
3	B (70-89)	0	0%
4	BS (90-100)	0	0%

Adapun perolehan nilai hasil tes tersebut adalah 1 orang (16,7%) mendapat nilai 55 dan 5 orang memperoleh nilai di bawah 40 sampai dengan nilai 43 dengan rincian 2 orang (33,3%) mendapat nilai 43, dan yang 3 orang lagi (50%) mendapat nilai di bawah 40. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah 42,7.

Pencapaian nilai yang tidak memenuhi KKM inilah yang menggugah dan mendorong peneliti untuk mencari solusi agar siswa kelas VII SMPLB Karya Mulia Surabaya dapat mencapai nilai sesuai KKM. Sebagai solusi, dilakukanlah upaya perbaikan, yaitu dengan mengadakan tes kembali sebagai langkah remedi, namun hasil yang diperoleh tetap tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Upaya lain yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar menulis buku harian adalah dengan metode pemetaan pikiran yang akan membantu siswa memanfaatkan potensi kedua belah otaknya. Adanya interaksi yang luar

biasa antara kedua belahan otak dapat memicu kreativitas yang memberikan kemudahan dalam proses menulis. Melalui kebiasaan menggunakan dan mengembangkan potensi kedua belah otaknya, diharapkan siswa akan dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan pemahamannya sehingga dapat mengembangkan tulisannya melalui pemetaan pikiran.

Pembelajaran tentang menulis buku harian menggunakan pemetaan pikiran dengan baling-baling berwarna dalam penelitian ini adalah memvisualisasikan secara segmental hasil percakapan di kelas tentang satu topik ke dalam baling-baling berwarna sebagai upaya pemetaan pikiran. Kemudian, siswa mendeskripsikan segmen-segmen tersebut dalam sebuah paragraf. Oleh karena itu, melalui pemetaan pikiran dengan baling-baling berwarna diasumsikan akan dapat meningkatkan hasil belajar menulis buku harian siswa kelas VII SMPLB Karya Mulia Surabaya tahun pelajaran 2012-2013.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka yang menjadi fokus pembahasan di dalam penelitian ini adalah mengenai aktivitas, proses, dan hasil belajar menulis buku harian melalui pemetaan pikiran dengan baling-baling berwarna pada siswa kelas VII SMPLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya tahun pelajaran 2012/2013.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi yang bermakna bagi pengembangan pembelajaran siswa tuna rungu yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan hasil pendidikan luar biasa, utamanya di bidang pembelajaran

menulis buku harian melalui pemetaan pikiran dengan baling-baling berwarna. Metode menulis buku harian dengan baling-baling berwarna akan menjadi wahana dalam melatih dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu pendidikan/pembelajaran di kalangan siswa Kelas VII SMPLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya tahun ajaran 2012/2013.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Hasil Belajar Menulis Buku Harian**

Hasil belajar menulis buku harian menurut Prayitno (2002: 164) adalah sesuatu yang baru, baik dalam kawasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik/keterampilan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan luar diri siswa (eksternal).

Faktor internal yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2003: 54-72) mencakup aspek jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan kelelahan. Faktor eksternal mencakup aspek keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass me-

dia, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Selain faktor internal yang berupa kemampuan, masih ada faktor lain yang bersifat internal (dari dalam diri) menurut Sardiman (2007: 39-47), yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik, dan psikis. Kehadiran faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan mencapai tujuan belajar secara optimal. Thomas F. Staton dalam Sardiman (2007: 39) menguraikan enam faktor psikologis, yaitu (1) motivasi, (2) konsentrasi, (3) reaksi, (4) organisasi, (5) pemahaman, dan (6) ulangan (<http://harminingsih.blogspot.com/200808/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>. diakses 16 Januari 2013).

Pendapat lainnya adalah yang dikemukakan oleh Carroll yang dirujuk oleh R. Angkowo dan A. Kosasih (2007: 51) yaitu bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yang mencakup (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) kemampuan individu, (4) kualitas pengajaran, (5) lingkungan. Kemudian, pendapat yang lebih rinci dikemukakan Clark yang dirujuk oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 39) yaitu hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan dapatlah disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah (1) faktor internal siswa yang antara lain berupa kemampuan siswa untuk memahami materi yang akan

disampaikan, dan (2) faktor eksternal yang antara lain berupa strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Menulis menurut Zulkifli Musa-ba merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memberikan segala bentuk informasi dari penulis kepada pembaca (1994: 4). Menulis pada hakikatnya juga merupakan suatu penguasaan keterampilan yang membutuhkan proses, yang berhubungan dengan pengamatan dan pengalaman untuk membangun pengetahuan sesuai dengan teori belajar bahasa fungsional. Pembelajaran di bidang bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya, lingkungan, dan kehidupan sosial siswa berada.

Berdasarkan paparan di atas dapatlah dikemukakan bahwa hakikat menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa dan kegiatan yang produktif, ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara tertulis sehingga tercipta interaksi antara penulis dan pembaca sebagai proses komunikasi.

Demikian halnya bagi anak-anak tuna rungu di mana hakikat menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang sangat esensial sebagai alat komunikasi yang pendeskripsian-nya sangat dibutuhkan guna menyampaikan isi hati, pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis. Selanjutnya, hakikat menulis pada penelitian ini adalah pengembangan kemampuan dan keterampilan menulis buku harian bagi siswa tuna rungu.

Buku Harian atau jurnal harian telah dikenal siswa sejak di Sekolah Dasar. Para siswa juga sudah dikenalkan mengenai buku harian melalui

tugas membuat tulisan tentang dirinya sendiri, baik tentang kejadian yang pernah dialami maupun yang dipikirkannya dan perubahan-perubahan yang telah dialami selama satu hari.

Buku harian sebaiknya ditulis setiap hari agar peristiwa atau kejadian yang telah dialami dapat ditulis secara runtut. Selain itu, penulis tidak perlu mengingat-ingat kejadian yang telah dialami karena peristiwa atau kejadian tersebut baru saja dialaminya. Dengan demikian, semua kejadian dan peristiwa yang berkenaan selama satu hari dapat dituliskan secara lengkap.

Menulis buku harian tidak dapat dilakukan oleh semua orang disebabkan adanya keengganan menulis atau tidak tahu apa yang harus ditulis, dan kapan harus menulis, serta untuk apa mereka menulis. Selain itu, ada rasa takut dalam mengungkapkan kejadian atau peristiwa yang telah dialami jika sewaktu-waktu buku harian yang ditulisnya terbaca orang lain.

Keengganan dan rasa takut seperti yang dikemukakan akan hilang dengan sendirinya jika penulis buku harian mempunyai motivasi yang kuat untuk mengungkapkan semua kejadian yang dialaminya. Kejadian atau peristiwa yang tidak menyenangkan jika dikemas dengan kata-kata yang baik akan menghasilkan karya yang baik pula. Oleh karena itu, diperlukan latihan secara terus-menerus dan ketekunan menulis buku harian. Mengungkapkan kejadian secara objektif merupakan keterampilan yang

menunjang kesempurnaan dalam menulis buku harian.

Menulis buku harian mempunyai kesamaan dengan menulis bentuk lain. Pertama, adanya tujuan penulisan. Penulis buku harian pasti mempunyai tujuan tertentu dalam menulis buku harian, yaitu sebagai dokumen atau catatan pribadi. Karena sebagai dokumen pribadi, maka buku harian bersifat rahasia sehingga orang lain tidak boleh mengetahui isi buku harian. Namun ada juga buku harian yang isinya tidak bersifat rahasia sehingga orang lain dapat membacanya. Boleh tidaknya buku harian dibaca orang lain tergantung pada pemilik buku harian.

Kedua, adanya bahan atau peristiwa yang dikemukakan di dalam buku harian. Bahan tersebut dapat berupa pengalaman, pengetahuan, atau kejadian yang dialami penulis selama satu hari. Dalam mengumpulkan bahan, penulis tidak perlu membaca atau mencari informasi dari sumber lain karena bahan tulisan berasal dari dirinya sendiri yaitu yang berupa pengalaman atau kejadian selama satu hari.

Ketiga, media yang digunakan untuk mengungkapkan kejadian. Berkaitan dengan ini, penulis perlu memilih kata-kata, kalimat yang tepat untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam benaknya. Hal ini dimaksudkan agar penulis buku harian dapat dengan mudah memahami dan mengerti apa yang dituliskannya apabila suatu saat diperlukan.

Adanya kesamaan antara menulis buku harian dengan menulis ben-

tuk lain, terutama dengan karangan narasi. Kebiasaan menulis buku harian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan menulis lainnya, seperti narasi karena didukung kemudahan dalam mengumpulkan bahan tulisan dan sekaligus memberikan kemudahan dalam mengembangkan sebuah karangan.

Bertolak dari uraian dan pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis buku harian merupakan perolehan nilai pelajaran bahasa Indonesia yang optimal di bidang keterampilan menulis, baik nilai afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Penulisan buku harian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, baik penilaian ketika proses belajar/ evaluasi proses maupun evaluasi setelah mengikuti pembelajaran atau evaluasi hasil.

## **2. Pemetaan Pikiran dengan Baling-baling Berwarna**

Salah satu metode pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar adalah metode pemetaan pikiran. Metode ini pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an oleh Buzan, ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas, dan pengembangan diri (2008: 4). Lebih jauh diungkapkan Buzan bahwa pemetaan pikiran merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah yang akan "memetakan" pikiran. Sejalan dengan pemikiran Buzan, De-Porter, dkk. (2005: 175-176) mengemukakan bahwa pemetaan pikiran merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak

informasi.

Pemetaan pikiran adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari atau ke otak (Edward, 2009: 64). Erat kaitannya dengan pendapat Edward, Buzan (2007: 4) mengemukakan bahwa pemetaan pikiran adalah cara mudah untuk menggali informasi dari dalam dan dari luar otak. Dalam pemetaan pikiran, sistem bekerjanya otak diatur secara alami (otomatis sesuai dengan kealamian cara berpikir manusia).

Pemetaan pikiran membuat otak manusia *ter-eksplor* dengan baik, dan bekerja sesuai fungsinya. Seperti kita ketahui, otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Dalam pemetaan pikiran, kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsinya masing-masing. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung akan merangsang secara visual sehingga informasi dari pemetaan pikiran mudah untuk diingat.

Dari uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa pemetaan pikiran merupakan suatu cara untuk memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif. Kreativitas dalam penggambaran pemetaan pikiran membuat siswa merasa senang karena berbagai simpul dan gambar yang berwarna-warni dapat membangkitkan gairah siswa untuk belajar. Salah satu kreativitas dalam penggambaran tersebut adalah berbentuk kluster berwarna atau baling-baling berwarna.

Penggambaran dalam pemetaan

pikiran pada penelitian ini adalah berbentuk baling-baling berwarna karena baling-baling berwarna adalah suatu format berbentuk kluster berwarna-warni sehingga menarik dan akan lebih mudah diingat. Oleh karena itu, metode pemetaan pikiran sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis buku harian. Metode ini didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi dan bekerja sama dengan otak, bukan menentanginya (Buzan dalam DePorter, dkk., 2005: 176). Biasanya otak mengingat informasi dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi, dan perasaan (Damasio dalam DePorter, dkk., 2005: 176).

Bertolak dari uraian di atas yang dimaksud dengan pemetaan pikiran dengan baling-baling adalah dalam rangka menulis buku harian yang digambarkan ke dalam bentuk kluster berwarna-warni atau baling-baling berwarna dengan berbagai imajinasi hasil percakapan.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPLB Karya Mulia Surabaya pada semester ganjil, tahun pelajaran 2012-2013, selama 4 bulan, yaitu dimulai dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 6 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dari (1) perencanaan yang mencakup pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan alat bantu

pembelajaran, dan mempersiapkan instrumen penelitian (observasi untuk melihat proses pelaksanaan penelitian, mempersiapkan alat tes untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pengajaran menulis buku harian melalui pemetaan pikiran), (2) pelaksanaan tindakan yang mencakup (a) kegiatan pendahuluan yang bertujuan memotivasi siswa dan membangun sikap keterarahwajahan dan keterarahsuraan, (b) kegiatan inti yang terdiri atas tahap sebelum menulis, tahap selama menulis, dan tahap sesudah menulis, dan (c) kegiatan penutup.

Selanjutnya, metode pengamatan/observasi dilakukan peneliti untuk mengobservasi/mengamati dan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan atau ketika pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang perlu diamati adalah kegiatan siswa sesuai pada lembar kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis buku harian melalui pemetaan pikiran. Metode refleksi digunakan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penilaian proses dan hasil dalam menulis buku harian melalui pemetaan pikiran.

Berdasarkan hasil analisis data akan diketahui berbagai unsur yang masih menjadi hambatan siswa dalam menulis buku harian melalui pemetaan pikiran. Hasil analisis data digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi yang dilanjutkan dengan penentuan dan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah selesai melaksanakan tahap-tahap tersebut di atas yang membentuk satu siklus, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya,



yaitu rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Hal ini dilakukan sampai dengan siklus ke tiga dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, baik secara manual maupun melalui foto digital, khususnya tentang proses pelaksanaan tindakan. Data juga dikumpulkan melalui tes/evaluasi, baik evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan maupun untuk menyusun rencana selanjutnya.

Kemudian, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara sistematis sesuai tujuan penelitian dengan menggunakan tabel untuk menyeleksi dan menyederhanakan perolehan nilai ketika pelaksanaan tindakan penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memudahkan penginterpretasian. Penyajian data yang dikemas di dalam tabel dideskripsikan secara naratif sehingga kesimpulan penelitian dapat dirumuskan dalam kalimat singkat dan padat sebagai jawaban terhadap tujuan penelitian.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Belajar**

Tahap sebelum menulis pada siklus I tampak peserta didik masih belum terbiasa dalam menerapkan kata demi kata hasil percakapan dan jawaban dari pertanyaan guru ke dalam baling-baling berwarna hal ini dimungkinkan peserta didik masih perlu adanya latihan dengan menggunakan strategi pemetakan pikiran dengan baling-baling berwarna, demikian halnya ketika mengembangkan dalam sebuah paragraf dan pemberian judul terlihat

ekspresi mereka tampak kebingungan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan mutlak adanya bimbingan guru. Pada siklus-2 peserta didik lebih berani meskipun masih tetap adanya bimbingan guru. Pada siklus-3 kesalahan yang dibuat peserta didik dalam menggunakan pedoman pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca tampak berkurang.

Ketika tahap menulis pada siklus-1 dan 2, peserta didik mutlak membutuhkan bimbingan guru terutama dalam mengembangkan kata-kata pada baling-baling berwarna menjadi sebuah paragraf, karena peserta didik dalam menulis kalimat ada kecenderungan membolak-balikkan kata dalam hal ini membuat peneliti harus memperhatikan lebih khusus sehingga mereka dapat menulis dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sedangkan pada siklus-3 lebih berani meskipun masih tetap adanya bimbingan dan kontrol guru terutama dalam penulisan sesuai EYD.

Ketika tahap sesudah menulis pada siklus-1 peserta didik terlihat belum sepenuhnya mengetahui kesalahan, baik dalam tata cara dalam penulisan maupun isi dan struktur kebahasaannya untuk itu perlu adanya latihan-latihan agar siswa terbiasa dengan pemakaian tanda baca dan huruf-huruf kapital dsb. Pada siklus-2 dan 3, guru harus tetap mengadakan kontrol dan bimbingan terutama dalam menulis paragraf sesuai EYD maupun tentang keruntutan dan isi dalam menulis buku harian.

Hasil penelitian disajikan peneliti pada Tabel 2 berikut ini, mulai pra tindakan, siklus-1, siklus-2, dan siklus-3. Hasil tindakan pada penelitian tentang pembelajaran menulis buku harian melalui pemetaan pikiran dengan baling-baling berwarna di kalangan siswa kelas VII SMPLB Karya Mulia Surabaya pada tahun pelajaran 2012-2013, menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan dimulai dari Pra tindakan, siklus-1 sampai dengan siklus-3.

Pada pra tindakan pembelajaran menulis buku harian, kemampuan siswa tergolong rendah atau kurang. Dari 6 siswa terungkap 5 orang (83,3%) mendapat nilai kurang yaitu pada rentangan nilai (45-49). 1 orang (16,7%) mendapat nilai pada rentangan Cukup (50-69) dengan nilai rata-rata 42,7. Hal ini jauh dari target nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Hasil tindakan siklus-1 pada pembelajaran menulis buku harian, jumlah siswa yang mendapat nilai pada rentangan nilai Kurang (45-49) mengalami penurunan, dari yang semula 5 orang (83,3%) pada pra tindakan menjadi 2 orang (33,3%) pada tindakan siklus-1. Ada peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai C (50-69) yaitu menjadi 4 orang (66,6%) dengan nilai rata-rata 51,6. Tampaklah adanya peningkatan hasil pembelajaran menulis buku harian meskipun belum seluruhnya memenuhi standar KKM.

Pada tindakan siklus-2, terdapat peningkatan bila dibandingkan dengan siklus-1. Peserta didik yang berada pada posisi rentangan nilai C

(50-69) pada siklus-1 berkurang jumlahnya, dari yang semula berjumlah 2 orang (33,3%) menjadi 1 orang (16,7%) pada siklus-2. Belum ada peserta didik yang berada pada posisi rentangan nilai B (70-89) di siklus-1 yang meningkat jumlahnya pada siklus-2. Pada siklus-2, hanya 3 orang (50%) yang mencapai nilai rata-rata 65,9.

Pada tindakan siklus-3 tampak adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan, dari rata-rata 65,9 pada siklus-2 meningkat menjadi rata-rata 71,9. Nilai tersebut sudah memenuhi standar KKM yaitu 70.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Menulis Buku Harian Melalui Pemetaan Pikiran dengan Baling-baling Berwarna padaPra tindakan s/d Siklus III**

No.	Rentangan Nilai	Evaluasi						
		Pra Tindakan	Tind. Siklus I	Tind. Siklus II	Tind. Siklus III			
K (-49)	5	83,3%	2	33,3%	1	16,7%	1	16,7%
C (50-69)	1	16,7%	4	66,6%	2	33,3%	2	33,3%
B (70-89)	0	0%	0	0%	3	50%	3	50%
BS (90-100)	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

## 2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik tuna rungu mutlak diberikan karena bahasa merupakan alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari berbagai bidang keilmuan. Keterampilan berbahasa yang harus

dipelajari peserta didik mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa karena keterampilan menulis, khususnya menulis buku harian, merupakan keterampilan berbahasa yang tidak tumbuh dengan sendirinya. Untuk mengembangkan keterampilan menulis buku harian harus dilakukan dengan latihan yang sungguh-sungguh. Ketidakterhasilan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan menulis buku harian akan berakibat pada hasil pembelajaran menulis buku harian yang tidak memenuhi standar KKM, tidak terkecuali siswa kelas VII SMPLB Karya Mulia Surabaya. Pembelajaran menulis buku harian melalui pemetaan pikiran dengan baling-baling berwarna merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis buku harian yang telah diprogramkan di dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Melalui penelitian tindakan kelas pada kelas VII SMPLB Karya Mulia Surabaya tahun pelajaran 2012-2013 ini telah terbukti keberhasilannya.

Keberhasilan dalam mengembangkan pembelajaran menulis buku harian dapat juga terlihat pada hasil penelitian terdahulu tentang peningkatan pembelajaran menulis buku harian melalui pendekatan kontekstual oleh Dianto (<http://digilib.umprv.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jhptump-a-warihteguh-393>, diakses tanggal 15 Januari 2013).

Hasil kemampuan menulis buku

harian pada siklus-1 yang hanya mencapai nilai rata-rata 60,91 mengalami peningkatan pada siklus-2 yang mencapai nilai rata-rata 73,00. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hermareti (<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/51808.html>, diakses tanggal 15 Januari 2013).

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan tugas mengajar sangat menentukan keberhasilan dalam perolehan hasil belajar. Penggunaan strategi pemetaan pikiran dengan baling-baling berwarna pada pembelajaran menulis buku harian pada penelitian tindakan di kelas VII SMPLB Karya Mulia Surabaya telah membuktikan keberhasilannya.

Keberhasilan pembelajaran menulis buku harian melalui strategi pemetaan pikiran juga terlihat pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alhumairah ([file:///D:/MyDoc/Campurcampur/peningkatan\\_keterampilan\\_menusul\\_2101406695-3.htm](file:///D:/MyDoc/Campurcampur/peningkatan_keterampilan_menusul_2101406695-3.htm), diakses tanggal 15 Januari 2013).

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis buku harian apabila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan memperlihatkan keberhasilan. Manfaatnya adalah bahwa peserta didik dapat senantiasa berlatih menulis berdasarkan pengalamannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Akbar (<http://ada-akbar.com/2011/08/manfaat-menulis-buku-harian/>, diakses tanggal 17 Januari 2013).

## E. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar menulis buku harian pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPLB Karya Mulia Surabaya dapat meningkat melalui metode pemetaan pikiran dengan menggunakan baling-baling berwarna. Kesimpulan ini didasarkan atas hasil penelitian tindakan kelas tentang menulis buku harian yang diperoleh pada siklus-1 di mana jumlah siswa yang mendapat nilai K atau kurang (45-49) berkurang dari yang semula berjumlah 5 orang (83,3%) pada pra tindakan menjadi 2 orang (33,3%) pada tindakan siklus-1; peserta didik yang mendapatkan nilai C atau cukup (50-69) menjadi 4 orang (66,6%) dengan nilai rata-rata 51,6. Dengan demikian tampaklah adanya peningkatan hasil pembelajaran menulis buku harian meskipun belum sepenuhnya memenuhi standar KKM.

Demikian juga hasil belajar pada siklus-2, terdapat peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus-1. Siswa yang berada pada posisi rentangan nilai C (50-69) pada siklus-1 berkurang jumlahnya, dari yang semula 2 orang (33,3%) menjadi 1 orang (16,7%) pada siklus-2. Kemudian, siswa yang berada pada posisi rentangan nilai B (70-89) pada siklus-1 tidak mengalami perubahan alias tetap 3 orang (50%) pada siklus-2 dengan nilai rata-rata 65,9.

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan, yaitu dari rata-rata 65,9 pada siklus-2 meningkat menjadi rata-rata 71,9. Nilai tersebut sudah memenuhi standar KKM, yaitu 70. Peningkatan perolehan nilai hasil belajar menulis buku harian yang cukup signifikan dapat juga dilihat pada siklus-3, yaitu dari

yang semula rata-rata 65,9 pada siklus-2 meningkat menjadi rata-rata 71,9. Nilai perolehan ini sudah memenuhi standar KKM, yaitu 70.

## PUSTAKA ACUAN

- Angkowo, R dan Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*, Jakarta: Usaha Nasional.
- Buzan, Tony. 2007. *Mind Map untuk Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Utama. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Clark dalam Ahmad Rivai & Nana Sudjana 2001. *Hasil Belajar*, Jakarta: PT Duta Wacana.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penyusunan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Depdiknas.
- De Porter, dkk. 2005. *Quantum Teaching*, Bandung: Mizan Pustaka.
- De Porter, Bobbi, & Mike Hernacki. 2006. *Quantum Learning*, Jakarta: Kaifa.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineksa Cipta.
- Edward, C. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*, Yogyakarta: Sakti
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: YP Fak. Psikologi UGM.
- file:///D:/MyDoc/Campurcam-pur/peningkatan\_keterampilan\_menulis\_2101406695-3.htm. Diakses pada tanggal 16 Januari 2013.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*, Surabaya: Universitas Press.
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia dan Nuan-sa.
- Musaba, Zulkifli. 1994. *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia yang Benar*, Jakarta: Sarjana Indonesia
- Nurchasanah & Widodo. 1993. *Keterampilan Menulis dan Pengajarannya*, Malang: FS UM.
- Prayitno dan Amti. 2002. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, Jakarta: Rineksa Cipta.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. 2003. *Hasil Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineksa Cipta
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: In-san Cendikia.
- Tarigan, D. & Tarigan, H.G. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa.*, Bandung: Aksara Bandung.
- Wetherington. H. C. and W. H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar (Terjemahan)*, Bandung: Jemmar.
- Website: <http://ada-akbar.com/2011/08/manfaat-menulis-buku-harian/2013>, Diakses tanggal 17 Januari 2013.
- Website: <http://harminingsih.blogspot.com/200808/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>, Diakses 16 Januari.
- Website: <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/51808.html>, Diakses tanggal 15 Januari 2013.
- Website: <http://digilib.umpv.ac.id/gdl.php?d=browse&op=read&id=jhp-tump-a-warihteguh-393>, Diakses tanggal 15 Januari 2013.
- Website: <http://researchengines.education-creativity.com/christiana6-04.html>. Diakses 20 September 2011
- \*\*\*\*\*